

Efektivitas Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Disgrafia

Putri Amelia¹, Marlina²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: (putriamelia140498@yahoo.com)

Kata kunci:

minat belajar, gambar berseri, disgrafia

ABSTRACT

This problem is backed by the problems found at SDN 17 Jawa Gadut in a child class II Disgrafia is seen that low interest in children to learn. This research aims to increase the request to learn the child dysgraphia through a radiant image media. The research method used is Single Subject Research (SSR) shaped experiments, with A-B-A design and analytical techniques used in the analysis of visual graphs. In this study, the subject of his research was dysgraphia class II at SDN 17 Jawa Gadut. Observations in this study were carried out on three sessions, the Baseline (A1) four times the meeting, the Intervention (B) as many as ten meetings, and the Baseline (A2) four times the meeting. This A-B-A sessions is performed on different hearts. In this study, researchers gathered data with direct observation. Based on research, the results of learning interest through radiant media appear to increase.

ABSTRAK

Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SDN 17 Jawa Gadut pada anak disgrafia kelas II terlihat bahwa rendahnya minat anak untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak disgrafia melalui media gambar berseri. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR), dengan desain A-B-A dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis visual grafik. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu anak disgrafia kelas II di SDN 17 Jawa Gadut. Pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan pada tiga sesi, yaitu Baseline (A1) sebanyak empat kali pertemuan, Intervensi (B) sebanyak sepuluh kali pertemuan, dan Baseline (A2) sebanyak empat kali pertemuan. Sesi A-B-A ini dilakukan pada hari yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi langsung. Berdasarkan penelitian didapat hasil minat belajar melalui media gambar berseri terlihat meningkat.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Didalam dunia pendidikan, pendidikan akan berjalan dengan baik serta sesuai dengan rencana jika anak memiliki minat yang tinggi untuk belajar karena minat belajar merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan. Baik itu dalam pembelajaran, kerja, hobi ataupun aktivitas lainnya. Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar. minat sesuatu hal yang menunjukkan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berdasarkan penjelasan diatas, di dapat kesimpulan bahwa minat merupakan perasaan atau rasa lebih tertarik dalam melakukan sesuatu dan kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam menncapai suatu tujuan. Tingginya tingkat minat belajar anak akan berdampak baik terhadap hasil belajar anak. Setiap anak memiliki minat akan tetapi ada tingkat minat belajar anak yang rendah terutama naka berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini, peneliti menemukan seorang anak disgrafia yang memiliki minat belajar yang rendah atau kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran, anak tersebut duduk di kelas II SDN 17 Jawa Gadut. Dimana kondisi anak ini, saat belajar ia tidak mau memperhatikan guru dan anak sering malas-malasan dalam belajar. Untuk menimbulkan

adanya minat tersebut tidaklah mudah bagi anak terutama bagi anak disgrafia. Anak disgrafia seringkali dianggap anak bodoh, anak malas belajar, dan anak nakal. Padahal sebenarnya anak disgrafia sama dengan anak lain pada umumnya. Mereka juga ingin bisa belajar sebagaimana anak lainnya belajar. Hanya saja anak disgrafia ini mengalami hambatan dalam fungsi mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan (Rostami & Mousavi, 2014).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa ternyata anak memang benar mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah yang dilakukan oleh penulis selanjutnya yaitu melakukan asesmen kepada anak.

Upaya yang dilakukan guru selama ini memberikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah, penugasan serta menggunakan media seadanya yaitu materi pelajaran yang hanya berbentuk tulisan, sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran. Akibatnya anak jadi tidak memiliki minat dalam belajar dengan gejala seperti anak tidak bersemangat saat belajar, anak tidak mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana mestinya dan lain sebagainya. Seharusnya guru memperhatikan metode serta media yang cocok digunakan untuk anak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menggunakan media. Media yang peneliti gunakan yaitu berupa media gambar berseri dengan jumlah satu seri terdiri dari empat buah gambar yang terbuat dari kertas HVS berukuran A4. Menurut (Damri, 2013) media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh serta bosan siswa dalam belajar dan juga diharapkan agar dapat meningkat (Abdurrahman, 2012).

Dari beberapa penjelasan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas media gambar berseri untuk meningkatkan minat belajar pada anak disgrafia di SDN 17 Jawa Gadut".

Metode

Berdasarkan latar belakang masalah, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR). Suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang lain dalam kondisi yang tidak terkendali yang disebut dengan metode eksperimen. Desain eksperimen ini terbagi menjadi desain kelompok dan desain subjek tunggal dijelaskan oleh (Sunanto, 2005). Peneliti melakukan penelitian ini di kelas II SDN 17 Jawa Gadut. Menurut (Arikunto, 2006) subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti disebut dengan subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu anak disgrafia yang kurang berminat dalam belajar yang berinisial J dengan jenis kelamin laki-laki, kelahiran Padang pada tanggal 25 April 2012. Saat ini anak duduk di kelas II SDN 17 Jawa Gadut. Permasalahan yang dialami anak yaitu anak tidak berminat dalam belajar. Tahap-tahap yang akan dilakukan pada saat akan memberikan intervensi merupakan tahapan intervensi. Kemudian untuk variabel penelitian menurut (Sunanto, 2005) merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian subjek tunggal. Didalam pengumpulan data, teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pengamatan langsung.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes perbuatan dalam mengamati seberapa tinggi minat anak dalam belajar. Tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dinamakan teknik analisis data. Penganalisisan data menggunakan teknik analisis visual grafik, dengan cara memasukkan data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap baseline kondisi awal (A1), lalu pada kondisi intervensi (B), lalu pada kondisi baseline setelah diberi intervensi (A2). Pada analisis data dengan metode analisis visual yang perlu jadi perhatian oleh peneliti yaitu banyaknya data skor dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. Dilihat dari penjelasan di atas, diketahui bahwa ada beberapa bagian penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan analisis visual untuk teknik analisis *Single Subject Research* (SSR).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Jawa Gadut pada satu orang anak disgrafia. Dimana kondisi anak disgrafia ini yaitu rendahnya minat anak untuk belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian ini dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan dengan data kondisi baseline (A1) yaitu kondisi awal anak yang tidak berminat dalam belajar, lalu kondisi intervensi (B) data peningkatan minat anak setelah diberikan perlakuan melalui media gambar berseri, lalu kondisi baseline (A2) data tingkat minat belajar anak setelah tidak lagi diberikan intervensi.

Diketahui bahwa kondisi baseline (A1) dimana pada kondisi baseline (A1), pada pengamatan pertama baseline (A1) persentase minat belajar anak yaitu 9,10%, pada pengamatan kedua baseline (A1) persentase minat belajar anak yaitu 13,63%, pada pengamatan ketiga baseline (A1) persentase minat belajar anak yaitu 13,63%, pada pengamatan keempat baseline (A1) persentase minat belajar anak yaitu 13,63%. Pengamatan baseline (A1) dihentikan pada pengamatan keempat dikarenakan persentase minat belajar anak sudah stabil. Lalu dilanjutkan intervensi (B) dimana pengamatan intervensi (B) anak saat diberikan intervensi melalui media gambar berseri,

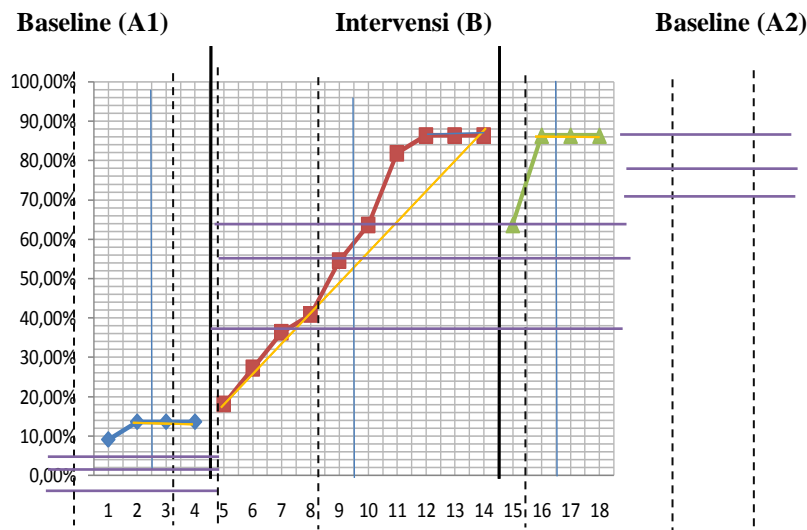
pada pengamatan pertama intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 18,18%, pada pengamatan kedua intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 27,27%, pada pengamatan ketiga intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 36,36%, pada pengamatan keempat intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 40,90%, pada pengamatan keempat intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 54,54%, pada pengamatan kelima intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 63,63%, pada pengamatan keenam intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 81,81%, pada pengamatan ketujuh intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 86,36%, pada pengamatan kedelapan intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 86,36%, pada pengamatan kesepuluh intervensi (B) persentase minat belajar anak yaitu 86,36%. Pengamatan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pada pengamatan ke sepuluh di karenakan persentase minat belajar anak sudah stabil. Lalu dilanjutkan pada kondisi baseline (A2) dimana kondisi anak setelah tidak lagi diberikan perlakuan, pada pengamatan pertama kondisi baseline (A) persentase minat belajar anak yaitu 63,63%, pada pengamatan kedua baseline (A2) persentase minat belajar anak yaitu 86,36%, pada pengamatan ketiga baseline (A2) persentase minat belajar anak yaitu 86,36%, pada pengamatan ketiga baseline (A2) persentase minta belajar anak yaitu 86,36%, pada pengamatan keempat baseline (A2) persentase minat belajar anak yaitu 86,36%, pengamatan kondisi baseline (A2) dihentikan pada pengamatan keempat dikarenakan persentase minat belajar anak sudah stabil.

Dalam penelitian, pada analisis visual dalam kondisi panjang kondisi baseline (A1) empat, intervensi (B) sepuluh dan baseline (A2) empat. Estimasi kecenderungan arah pada baseline (A1) tidak stabil, intervensi (B) tidak stabil dan baseline (A2) tidak stabil. Kecenderungan stabilitas pada baseline (A1) yaitu 0% (tidak stabil), intervensi (B) 20% (tidak stabil), dan baseline (A2) tidak stabil. Kecenderungan jejak data pada baseline (A1) tidak stabil, intervensi (B) tidak stabil, baseline (A2) tidak stabil. Level stabilitas dan rentang pada baseline (A1) yaitu 9,10%-13,63%, kondisi intervensi (B) yaitu 18,18%-86,36% dan baseline (A2) yaitu 63,63%-86,36%. Level perubahan analisis visual dalam kondisi menunjukkan perubahan yang positif.

Pada kondisi *baseline* (A1) terlihat bahwa mean level yaitu 12,49 memiliki batas atas 13,51 dan batas bawah 11,47. Kemudian pada *intervensi* (B) memiliki mean level 58,17, batas atas 64,64 dan batas bawah 51,7. Sedangkan pada *baseline* (A2) memiliki mean level 80,67, batas atas 87,14 dan batas bawah 74,2.

Berdasarkan analisis data dalam kondisi yang terdapat 18 kondisi yaitu empat baseline (A1), sepuluh intervensi (B) dan empat baseline (A2). Didapat kesimpulan bahwa level perubahan dalam kondisi ini menunjukkan secara positif atau menunjukkan kearah yang lebih baik.

Persentase Minat Belajar Anak Disgrafia









Grafik 1. Persentase Data Analisis Antar Kondisi Minat Belajar Anak Disgrafia Melalui Media Gambar Berseri

Berdasarkan grafik diatas dijelaskan bahwa banyaknya variabel yang diubah yaitu satu minat belajar anak disgrafia. Pada analisis data dalam kondisi terdapat beberapa komponen seperti perubahan kecenderungan arah pada kondisi baseline (A1) kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan rendah, pada kondisi intervensi (B)

kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan tinggi yang berarti adanya perubahan kecenderungan arah yang positif yang menunjukkan adanya perubahan tingkat minat belajar anak, selanjutnya pada kondisi baseline (A2) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar anak kearah positif dengan kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan rendah yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar anak setelah diberikannya intervensi. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline (A1) persentase tidak terlalu baik, pada kondisi intervensi (B) persentase terlihat adanya peningkatan minat belajar anak menjadi lebih baik, dan pada kondisi baseline (A2) persentase minat belajar anak terlihat adanya perubahan kearah yang lebih baik. Level perubahan pada kondisi baseline (A1) yaitu 13,63% dan data poin pertama pada kondisi intervensi (B) yaitu 18,18%, data poin pertama baseline (A2) yaitu 63,63% dan data poin terakhir pada kondisi intervensi (B) yaitu 86,36%. Overlape data pada kondisi baseline (A1) dengan intervensi adalah 0% dan kondisi intervensi dengan baseline (A2) adalah 30%, jadi semakin kecil persentase overlape maka semakin baik pengaruh intervensi atau perubahan tingkat minat belajar.

Tabel 1. Analisis Visual Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang Kondisi	4	10	4
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas data	0% (Tidak Stabil)	20% (Tidak Stabil)	0% (Tidak Stabil)
4.	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil (9,10%-13,62%)	Tidak Stabil (18,18%-86,36%)	Tidak Stabil (63,63%-86,36%)
6.	Level Perubahan	13,63%-9,10%= 4,53% (+)	86,36%-18,18%= 68,18% (+)	86,36%-63,63%= 22,73% (+)

Berdasarkan analisis data dalam kondisi yang terdapat 18 kondisi, yaitu empat baseline (A1), sepuluh intervensi (B), dan empat baseline (A2). Berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa level perubahan dalam kondisi ini menunjukkan secara positif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan disekolah selama 18 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tiga kondisi. Berdasarkan analisis data yang telah ada didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi atau sebelum diberi perlakuan melalui media gambar berseri tingkat minat anak disgrafia rendah. Akan tetapi setelah diberi perlakuan atau setelah diberi intervensi (B) dengan media gambar berseri tingkat minat belajar anak meningkat dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media gambae berseri dihentikan , tingkat minat belajar anak semakin meningkat.

Kondisi pertama yaitu kondisi Baseline (A1) yaitu dimana kondisi anak sebelum diberikan perlakuan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dihentikan pada pertemuan keempat karena kondisi sudah stabil, lalu dilanjutkan pada kondisi kedua yaitu kondisi intervensi (B) yaitu dimana kondisi anak saat diberikan perlakuan dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan dihentikan pada pertemuan kesepuluh karena kondisi sudah stabil, dan dilanjutkan pada kondisi ketiga yaitu kondisi baseline (A2) yaitu dimana kondisi anak setelah diberi perlakuan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dihentikan pada kondisi keempat karena kondisi sudah stabil. Peneliti

mengumpulkan data yang berkaitan dengan target behavior yaitu meningkatkan minat belajar anak yang berinisial J. Dari hasil analisis data dapat membuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan media gambar berseri efektif untuk meningkatkan minat belajar bagi anak disgrafia.

Minat belajar terlihat mengalami kenaikan serta stabil pada data baseline sebelum diberikan intervensi (B) sebanyak empat kali pertemuan. Pada kondisi intervensi menggunakan media gambar berseri terlihat mengalami peningkatan, pada kondisi baseline (A2) juga terlihat meningkat. Maka dari itu intervensi dihentikan dikarenakan telah mendapatkan hasil yang stabil. Jadi, dengan hasil penelitian ini telah terbukti bahwa minat belajar anak disgrafia meningkat di SDN 17 Jawa Gadut dapat ditingkatkan melalui media gambar berseri.

Penelitian yang relevan di katakan apabila salah satu variabel penelitian berkaitan dengan yang diteliti. Maka penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolvita Mudianti (2017) yaitu meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak berkesulitan belajar melalui teknik *scaffolding* dikelas IV SDN 01 Limau Manis Padang. berdasarkan penelitian tersebut, diketahui hasilnya yaitu bahwa teknik *scaffolding* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak berkesulitan belajar kelas IV di SDN 01 Limau Manis Padang.

Penelitian ini berhubungan yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar namun menggunakan teknik dan subjek yang berbeda. Perbedaanannya adalah penelitian yang terdahulu dilakukan melalui teknik *scaffolding*, sedangkan penelitian yang di lakukan sekarang melalui media gambar berseri. Jenis penelitian yang terdahulu yaitu menggunakan metode eksperimen berbentuk Quasi eksperimen dan penelitian yang sekarang dengan menggunakan metode eksperimen berbentuk *single subject research* (SSR).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemerolehan data pada penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa siswa mampu meningkatkan minat belajar melalui media gambar berseri bagi anak disgrafia kelas II di SDN 17 Jawa Gadut. Saat pembelajaran guru harus lebih memperhatikan media serta alat pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada siswa, agar siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, P. D. M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar teori diagnosis, dan remediasinya*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damri, I. P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Media Kotak Angka Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
- Rostami, A., & Mousavi, F. (2014). *Dysgraphia : The Causes and Solutions*. 4(2), 7–11. IJARBS/v4-i2/582
- Sunanto, J. (2005). *pengantar penelitian dengan subyek tunggal*.